

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 2, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Analisis Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini

Sarah Nabila¹, Masganti Sit²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan – Indonesia

e-mail: ¹sarahnabila432@gmail.com, ²masganti@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini dan faktor-faktor yang mendukung perkembangannya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TKQ Miftahul Jannah, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak yang baik pada anak dapat muncul secara spontan namun memerlukan pembinaan dan latihan yang konsisten. Metode yang efektif dalam pembentukan akhlak meliputi keteladanan, pembiasaan, penasehatan, dan hukuman. Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pembentukan akhlak melalui tindakan yang dapat ditiru oleh anak. Pembiasaan dan penasehatan merupakan proses transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan terus menerus, sedangkan hukuman bertujuan menghindarkan anak dari perbuatan buruk. Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan tanggung jawab moral orang tua dan guru. Guru bertanggung jawab memberikan bimbingan agar siswa berkembang secara jasmani dan rohani, sedangkan orang tua berperan besar dalam pendidikan akidah dan akhlak. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan akhlak anak melalui pendidikan yang tepat dan lingkungan yang kondusif, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral tinggi

dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Perkembangan Akhlak; Anak Usia Dini

Pengantar

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menstimulasi dan memaksimalkan perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni, sebagaimana digambarkan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Anak usia dini memiliki kemampuan daya tangkap yang baik untuk menerima pengetahuan dalam kegiatan pendidikan. Salah satu aspek terpenting bagi anak usia dini adalah aspek akhlak. Perkembangan ini mencakup beberapa faktor seperti peran keluarga, peran ini akan membentuk akhlak pada anak mulai dari memberikan contoh langsung antara perilaku baik ataupun buruk. Semua aspek tersebut berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak apabila didukung oleh peran lingkungan sejak dini. Beberapa orang tua tentu memahami pentingnya aspek-aspek tersebut. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini memegang peranan penting sebagai landasan kehidupan masa depan anak (Zahra et al., 2024).

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan, dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak. Adanya pendidikan sejak dini tetap menjadi waktu emas bagi orang tua dalam membina dan mengajarkan banyak hal, dimana sedang mengalami aktif-aktifnya dalam mempelajari sesuatu hal baru (Azizah et al., 2024). Pendidikan agama dan moral menjadi pondasi yang penting keberadaannya dalam pendidikan anak usia dini. Jika anak sudah memiliki nilai agama dan moral yang baik sejak dini maka anak akan mampu mencapai kematangan perkembangan dengan baik (Mauidah et al., 2022).

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan sarana untuk mengembangkan manusia menjadi manusia yang utuh dengan akhlak terpuji, akhlak yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pemberian pendidikan akhlak sejak dini sangatlah penting terutama, agar anak-anak dapat menjadi bibit bangsa dan pada akhirnya berkembang menjadi pribadi-pribadi yang utuh dan berkontribusi besar terhadap hakikat jiwa individu. Hal yang harus diterapkan dalam pendidikan moral adalah keselarasan antara niat, perkataan, dan tindakan. Pengembangan moral tidak bisa dilakukan secara instan. Pendidikan moral memerlukan kesinambungan. Tujuannya adalah untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak.

Pembelajaran dan pengajaran agama kepada anak harus sesuai dengan usianya. Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak

harus ditanamkan sejak dini agar anak memperoleh sikap yang mencerminkan agama, taat kepada orang tua, dan berperilaku baik, agar agama dapat berkembang sesuai dengan agama dan ajaran yang diajarkan (Amelia & Aisyah, 2023). Tujuan pendidikan anak usia dini dalam keenam aspek tersebut untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan fisik mental anak agar bisa mempersiapkan pendidikan selanjutnya.

Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini tidak dapat diremehkan. Pada masa ini, anak belajar nilai-nilai dasar seperti kepedulian, kerjasama, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain. Pembelajaran akhlak yang efektif membentuk fondasi kuat bagi masa depan anak, sehingga mereka tumbuh dengan sikap terpuji dan selalu berbuat baik tanpa memandang ras, suku, dan agama. Peran orang tua dan guru sangatlah krusial dalam membina anak usia dini untuk mengembangkan akhlak yang baik.

Metode

Penelitian Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau studi pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap suatu penelitian (Adlini et al., 2022). Subjek penelitian ini berjumlah 14 orang anak dalam satu kelas di TKQ Miftahul Jannah yang berlokasi di Jl. Suasana Gg.Pribadi Pasar x Lk.VIII,

Kec. Medan Deli, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan (Walidin et al., 2015). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang bermakna untuk pengembangan pendidikan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan akhlak anak usia dini adalah aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks interaksi sosial. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membersihkan diri dari dosa dan maksiat, baik secara lahiriah melalui fikih maupun secara batiniah melalui akhlak. Dengan berinteraksi dengan orang tua dan guru, anak-anak dapat belajar dan memahami perilaku yang baik dan buruk. Penelitian ini menegaskan bahwa akhlak mengajarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan sang Pencipta, Allah SWT, dan sesama manusia. Akhlak merupakan hasil perpaduan antara hati nurani, perasaan, pikiran, bawaan, dan kebiasaan yang membentuk suatu kesatuan perilaku yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari (Ayu &

Junaidah, 2019).

Akhlak yang baik muncul secara spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu, namun memerlukan pembinaan dan latihan yang konsisten. Fenomena saat ini menunjukkan pentingnya pembiasaan etika terpuji dan penasehatan yang tepat ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan moral anak karena baik atau buruknya tingkah laku anak sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan. Pendidikan moral yang tepat sangat diperlukan untuk membentuk individu yang bermoral tinggi di masa depan (Suhartono & Yulieta, 2019).

Dalam proses pembentukan *akhlakul karimah* pada anak usia dini, terdapat empat metode utama yang digunakan, yaitu keteladanan, pembiasaan, penasehatan, dan hukuman. Metode keteladanan merupakan tindakan yang dapat ditiru oleh anak, dinilai sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Pendidikan akhlak yang konsisten sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dan moral, dan metode pembiasaan merupakan transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan secara terus menerus. Metode penasehatan melibatkan pemberian penjelasan kepada anak agar mereka dapat menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Sedangkan metode hukuman bertujuan memberikan pengajaran agar anak terhindar dari perbuatan yang tidak baik (Anfi et al., 2023).

Akhlak berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk *mufradat*-nya

"*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak Islami adalah perilaku yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasulullah, yang mencerminkan iman dan kepatuhan terhadap Allah. Perilaku ini dapat menjadi indikator seseorang sebagai muslim yang baik atau buruk (Habibah, 2015). Akhlak dalam Islam terbagi menjadi akhlak *mahmudah* (baik) dan *mazmumah* (buruk). Akhlak yang baik adalah cerminan dari iman yang kuat dan kepatuhan terhadap Allah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu

(Habibah, 2015).

Akhlak adalah ilmu yang membahas mengenai perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* dan *mazmumah*. Akhlak dalam Islam berkaitan dengan perilaku, etika, dan karakter seseorang.

Akhlak yang baik adalah cerminan dari iman yang kuat dan kepatuhan terhadap Allah (Qodariyah, 2017).

Berdasarkan QS. As-Syams ayat 7-10, manusia memiliki tanggung jawab untuk memilih jalan ketakwaan dan menghindari sifat-sifat buruk. Ayat ini memberikan landasan bagi perkembangan akhlak manusia dengan menekankan pada pengalaman nilai kebaikan dalam diri seseorang (Hasballah et al., 2018)

Q.S As-Syams ayat 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)
Artinya: "Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya". (Q.S. As-Syams [91]: 7-10).

Berdasarkan beberapa definisi akhlak, maka terdapat 5 ciri dalam perbuatan akhlak diantaranya, 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan. 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara. 5) Perbuatan akhlak (khusus akhlak yang baik) adalah perbuatana yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian (Herawati,

2017).

Pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan tanggung jawab moral orang tua dan guru, yang bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia demi kenyamanan, kedamaian, dan kebahagiaan dunia serta akhirat (Nirmalasari & Siregar, 2022). Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman Hakim kepada anaknya adalah akhlak anak terhadap ibu bapak, Akhlak terhadap orang lain. Akhlak dalam penampilan diri (Nasution, 2021). Perkembangan akhlak pada anak usia dini termasuk dalam kemampuan dasar yang akan mengandung peluang untuk anak bisa berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya (Saedah et al., 2020).

Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlak anak usia dini meliputi peran guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab memberikan bimbingan agar siswa berkembang secara jasmani dan Rohani yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang dapat berdiri sendiri. Orang tua juga berperan besar dalam pendidikan akidah dan akhlak. Nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan oleh orang tua akan menjadi dasar bagi perilaku anak. Sebagaimana tertuang dalam H.R Muslim:4807, Rasulullah SAW menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua

orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi (penyembah api)” (Efendi, 2019).

Berdasarkan kumpulan sumber pustaka yang relevan dengan penelitian, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa metode keteladanan, pembiasaan, penasehatan, dan hukuman efektif dalam pembentukan akhlak anak usia dini. Penting bagi orang tua dan guru untuk menerapkan metode ini secara konsisten agar anak dapat berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan akhlak anak melalui pendidikan yang tepat dan lingkungan yang kondusif.

Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam menstimulasi dan memaksimalkan perkembangan anak pada berbagai aspek, termasuk nilai agama dan moral, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Perkembangan akhlak anak usia dini sangat erat kaitannya dengan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Pendidikan akhlak yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat menjadi manusia dengan nilai moral yang tinggi dan berperan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak yang baik pada anak dapat muncul secara spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu,

namun memerlukan pembinaan dan latihan yang konsisten. Metode yang efektif dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini meliputi keteladanan, pembiasaan, penasehatan, dan hukuman. Metode keteladanan merupakan tindakan yang dapat ditiru oleh anak dan dinilai sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Pembiasaan dan penasehatan adalah proses transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan secara terus menerus. Metode hukuman bertujuan memberikan pengajaran agar anak terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlak anak usia dini meliputi peran guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab memberikan bimbingan agar siswa berkembang secara jasmani dan rohani, sedangkan orang tua berperan besar dalam pendidikan akidah dan akhlak. Nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan oleh orang tua akan menjadi dasar bagi perilaku anak. Dengan menerapkan metode-metode yang efektif secara konsisten, anak dapat berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan akhlak anak melalui pendidikan yang tepat dan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwasanya analisis perkembangan akhlak anak usia dini sangat erat kaitannya dengan karakter anak yang pastinya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk

masa sekarang maupun masa yang akan datang, apalagi di zaman sekarang akhlak menjadi semakin kompleks dengan segala penerapannya. Pendidikan akhlak yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat menjadi manusia yang mempunyai nilai moral yang tinggi di serta akan menjadi faktor pendukung dalam perkembangan anak. Perkembangan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa anak yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu pertimbangan. Metode yang bisa diberikan kepada anak agar akhlak berkembang pada anak diantaranya dengan metode kebiasaan, keteladanan, perhatian, dan metode pemberian hukuman. Dengan demikian, anak akan mejadi pribadi yang baik jika orang tua dan pendidik menjadi panutas yang baik bagi anak didiknya.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Amelia, N., & Aisya, N. (2023). Implementasi Pengembangan Agama dan Akhlak Anak Usia Dini di RA Maikha Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, Scholar. Archive. Org JOEAI (Journal of Education and Instruction)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.7551>
- Anfi, M. A., Abrori, M. S., & Haikal, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 21–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.550>
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada

- Pendidikan Anak Usia Dini. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 8(2), 210–221.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>
- Azizah, N. A. A., Fitria, E., Salsabilla, D. A., & Tazqiyah, W. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Mencap Dengan Cat Air. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 20–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10551>
- Efendi, D. (2019). Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hasballah, Z., Sabri, R., & Nasir, A. (2018). Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Surat Asy-Syams 7-10). *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 3(2), 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jsa.v3i2.479>
- Herawati, H. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 124–136.
- Mauidah, J. S., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14934>
- Nasution, A. S. (2021). Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat. *MUBTADA*, 4.
- Nirmalasari, S., & Siregar, N. A. (2022). Stimulasi Peningkatan Nilai Agama Dan Akhlak pada Anak Usia Dini. *HIBRUL ULAMA*, 4(2), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.244>

- Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak dalam Perspektif Alquran: Kajian Terhadap Tafsir almarāgī Karya Ahmad Mustafa al-Marāgī. *Al-Fath*, 11(2), 145–166.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alfath.v11i2.900>
- Saedah, S., Masruroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2974>
- Suhartono, S., & Yulieta, N. R. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 36–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Walidin, W., Saifullah, S., & Tabrani, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Zahra, S., Nurhayani, N., Aini, L., Amalina, M. N., Nasution, C. W., & Sit, M. (2024). Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal melalui Bermain Peran Mikro pada AUD di TK Miftahul Husna Kec. Tembung. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 67–81.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10483>